

TRADISI GOTONG ROYONG: PILAR SOSIAL BUDAYA NUSANTARA

Sintia Futri^{1*}, Miftahul Jannah², Agustina Fransiska Marbun³, Dian Purkan⁴, Nur Ade Fahma⁵, Rena Aprina⁶, Nurul Mutiara Putri⁷, Revia Gusnawati Bunda⁸

Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Riau, Indonesia

Email: futrisintia9@gmail.com^{1*}, miftahuljannah032006@gmail.com², tinaa8659@gmail.com³, diankobars5@gmail.com⁴, Nuradefahmaharahap@gmail.com⁵, enaaprins19@gmail.com⁶, nurulmutiaraputriiiii@gmail.com⁷, reviawati3@gmail.com⁸

ABSTRAK

Gotong royong, sebagai sebuah tradisi luhur, telah lama menjadi identitas sosial budaya masyarakat Nusantara. Tradisi gotong royong merupakan cerminan kearifan lokal yang menjadi pilar sosial budaya bangsa Indonesia. Praktik ini tumbuh dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk solidaritas dan kerja sama tanpa pamrih. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai gotong royong sebagai kearifan lokal yang berperan dalam pelestarian budaya. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi generasi muda terhadap tradisi gotong royong dan diharapkan tradisi ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat luas. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, E-book sebagai referensi, dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya sekadar aktivitas kolektif, tetapi juga sebuah sistem nilai yang mendasari interaksi sosial, ekonomi, dan budaya di berbagai komunitas di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak panti asuhan mengenai gotong royong. Praktik gotong royong dalam membersihkan area masjid juga memberikan pengalaman langsung dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan individualisme, gotong royong tetap relevan sebagai pilar penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Gotong Royong, Tradisi, Pilar Sosial Budaya, Kearifan Lokal, Pelestarian Budaya.

ABSTRACT

Mutual cooperation, as a noble tradition, has long been a socio-cultural identity of the Indonesian people. The tradition of mutual cooperation is a reflection of local wisdom that is a pillar of the

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI:

[10.8734/CAUSA.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

socio-culture of the Indonesian nation. This practice grows in people's lives as a form of solidarity and selfless cooperation. This study aims to examine more deeply about mutual cooperation as a local wisdom that plays a role in preserving culture. Through socialization activities and direct practice, this study also aims to increase the understanding and participation of the younger generation in the tradition of mutual cooperation and it is hoped that this tradition can improve the quality of life of the wider community. This research method uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. Data were obtained from various scientific journals, E-books as references, and articles. The results of the study show that mutual cooperation is not only a collective activity, but also a value system that underlies social, economic, and cultural interactions in various communities in Indonesia, the results of this study indicate that socialization activities are effective in increasing the understanding of orphanage children about mutual cooperation. The practice of mutual cooperation in cleaning the mosque area also provides direct experience and strengthens the values of togetherness. Despite the challenges of modernization and individualism, mutual cooperation remains relevant as an important pillar in building an inclusive, just and sustainable society.

Keywords: *Mutual Cooperation, Tradition, Socio-Cultural Pillars, Local Wisdom, Cultural Preservation.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman budaya, memiliki kekayaan tradisi yang tak ternilai harganya. Keanekaragaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia merupakan aset berharga yang harus dilestarikan. Kearifan lokal bukan hanya sekedar tradisi masa lalu, melainkan panduan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Tradisi yang masih mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah gotong royong.

Menurut penelitian Febriyanti et al.(2023), bahwa kearifan lokal seperti gotong royong berperan penting dalam identitas budaya dan kebangsaan, terutama pada era globalisasi yang sering membawa tantangan terhadap nilai tradisional.

Menurut Koentjaraningrat (pada Kusumastuti, dkk 2025), Istilah gotong royong ini merujuk pada praktik kerja sama dan saling membantu antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong bukan sekedar aktivitas kerja sama, melainkan sebuah sistem nilai yang membentuk identitas dan karakter bangsa serta mencerminkan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, persatuan, solidaritas, dan musyawarah. Di tengah arus modernisasi dan individualisme, pemahaman dan pelestarian gotong royong menjadi semakin penting untuk menjaga keutuhan dan keberlanjutan masyarakat Indonesia..

Konsep gotong royong tetap menjadi ciri khas masyarakat Indonesia walaupun terus mengalami perubahan adaptasi, terutama pada zaman modern. Pada konteks modern gotong

royong dapat dilihat dalam bentuk kerjasama komunitas, dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial seperti bantuan bencana dilakukan dengan gerakan sosial berbasis teknologi. (Dokhi et al., 2016) Adaptasi nilai gotong royong dalam teknologi merupakan bentuk pelestarian budaya yang kontekstual.

Gotong royong juga menjadi pilar sosial budaya, karena ia mencerminkan struktur nilai yang mengatur hubungan antarwarga. Dalam banyak komunitas adat, gotong royong bahkan menjadi mekanisme sosial yang mengatur distribusi kerja, penyelesaian masalah, dan dalam ritual keagamaan (Rohman & Suryani, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, E-book sebagai referensi, dan artikel. Analisis dilakukan dengan mengkaji peran gotong royong dalam masyarakat modern, pelestariannya, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan nilai tersebut sebagai pilar sosial budaya.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam upaya melestarikan kebudayaan, gotong royong berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai luhur antar generasi. Melibatkan anak-anak dalam aktivitas gotong royong sejak usia dini menjadi langkah penting untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial serta menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal (Handayani & Widyastuti, 2022).

Kegiatan sosialisasi mengenai gotong royong yang kami lakukan kepada anak-anak panti asuhan berjalan dengan lancar dan efektif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian gotong royong, tujuan gotong royong, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, manfaat gotong royong, dan contoh-contoh kegiatan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan gotong royong.

Untuk mengukur tingkat pemahaman anak-anak panti asuhan terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri, dilakukan evaluasi melalui kuis sederhana. Hasil kuis menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak panti asuhan memiliki pemahaman yang baik mengenai gotong royong. Mereka mampu menjelaskan pengertian gotong royong, menyebutkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan memberikan contoh-contoh kegiatan gotong royong dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan gotong royong.

Selain penyampaian materi, kegiatan sosialisasi ini juga dilengkapi dengan praktik langsung dalam bentuk kerja bakti membersihkan area masjid. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mereka tentang bagaimana gotong royong dapat meringankan pekerjaan dan mempererat tali persaudaraan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan gotong royong. Melalui kegiatan sosialisasi dan praktik gotong royong memberikan dampak positif bagi anak-anak panti asuhan.

KESIMPULAN

Gotong royong merupakan bagian integral dari budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai historis dan sosial tinggi, serta berperan sebagai landasan utama dalam mempererat hubungan antarmasyarakat. Nilai-nilai utama yang terkandung di dalamnya seperti

kebersamaan, rasa persatuan, solidaritas, dan kepedulian sosial, mencerminkan karakter kolektif masyarakat Indonesia yang saling mendukung dan bekerja sama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung melalui praktik gotong royong, mampu memberikan dampak signifikan. Anak-anak tidak hanya memahami konsep secara intelektual, tetapi juga memperlihatkan semangat, antusiasme, dan rasa memiliki terhadap nilai-nilai tersebut. Ini menunjukkan bahwa metode edukatif berbasis pengalaman mampu memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai gotong royong secara lebih mendalam di kalangan generasi muda.

Untuk memastikan bahwa nilai-nilai gotong royong tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi, dibutuhkan langkah pelestarian yang terencana dan menyeluruh. Kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan pendekatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari institusi pendidikan, lembaga sosial, hingga pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokhi, M., Zed, M., & Syukri, M. (2016). *Revitalisasi Nilai Gotong Royong dalam Masyarakat Modern: Studi Kasus Gerakan Sosial Berbasis Teknologi di Indonesia*. Jurnal Antropologi Indonesia, 37(3), 157-170.
- Febriyanti, S., Andriani, R., & Sutopo, A. (2023). Kearifan Lokal dalam Membentuk Identitas Budaya Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosial Budaya*, 10(2), 100-115.
- Handayani, D., & Widyastuti, R. (2022). *Revitalisasi Nilai Gotong Royong Melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 11(3), 210-218.
- Kusumastuti, dkk (2025). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jawa Barat:CV Mega Press Nusantara
- Rohman, M. A., & Suryani, E. (2022). *Kearifan Lokal dalam Tradisi Gotong Royong sebagai Modal Sosial Masyarakat Desa*. Jurnal Komunikasi dan Sosial Budaya, 9(2), 123-133